

Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan Berdasarkan Demografi dalam Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19

Description of Academic Help-Seeking among Medical Student by Demographics in Online Learning during The Covid-19 Pandemic

Umrah Hamdana Hidayah*, Minarni, Nurhikmah

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Email: umrah.hamdana@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa kesehatan menjalani perkuliahan secara daring mengalami tantangan akademik yang jauh lebih sulit dibanding saat menjalani perkuliahan luring. Banyaknya masalah yang dihadapi memungkinkan mahasiswa untuk meminta bantuan kepada orang lain atau disebut *academic help-seeking*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan berdasarkan demografi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan terhadap 500 mahasiswa kesehatan yang ada di Kota Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala *academic help-seeking* yang telah dibuat oleh Syafitri (2018). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yakni secara umum terdapat 38,2% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku mencari bantuan adaptif, terdapat 38,2% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku mencari bantuan eksekutif, terdapat 36% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku menghindari mencari bantuan, dan terdapat 44,8% mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran daring yang melakukan perilaku merasakan manfaat mencari bantuan.

Kata Kunci: *Academic Help-Seeking*, Pembelajaran Daring, Mahasiswa Kesehatan.

Abstract

Health students undergoing lectures online experience academic challenges that are far more difficult than those taking lectures offline. The many problems faced allow students to ask for help from others, or it is called *academic help-seeking*. This study aims to see how the image of *academic help-seeking* in health students based on demographics is in online learning during the Covid-19 pandemic. This research is conducted on 500 health students in Makassar City. The data collection instrument used by researchers is the *academic help-seeking* scale created by Syafitri (2018). Data were analyzed using descriptive analysis. The results show that 38.2% of health students in online learning engage in adaptive help-seeking behavior, 38.2% of health students in online learning who engage in executive assistance-seeking behavior, and 36% of health students in online learning who engage in avoidant behavior seek help. 44.8% of health students in online learning engage in behavior-seeking help.

Keywords: *Academic Help-Seeking*, Online Learning, Medical Student.

PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam menjalani perkuliahan secara daring selama masa pandemic covid-19 mengalami tantangan akademik seperti memiliki tugas yang lebih banyak dibandingkan saat menjalani perkuliahan secara luring. Selain itu mahasiswa juga mengalami kendala seperti jaringan internet yang kurang memadai, penggunaan paket internet yang cukup banyak. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi perkuliahan sehingga pengerjaan tugas menjadi terhambat (Suharweny et.al, 2021). Banyaknya masalah yang dihadapi memungkinkan mahasiswa untuk

meminta bantuan kepada orang lain. Istilah meminta bantuan kepada orang lain untuk tuntutan akademik disebut dengan *academic help-seeking*. *Academic help-seeking* adalah perilaku meminta bantuan individu yang muncul ketika individu tersebut termotivasi untuk mendapat pencapaian tertentu dalam proses belajarnya (Pajares, Cheong, dan Oberman, 2004). Individu yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya seringkali memunculkan perilaku ini. Sedangkan Squirrel (2017) mendefinisikan *academic help-seeking* adalah keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk mengetahui kapan bantuan diperlukan dan bagaimana mengakses bantuan secara efektif dengan melibatkan orang lain.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua puluh empat responden yang melakukan perkuliahan secara daring ditemukan hasil yang beragam. Merujuk pada aspek *academic help-seeking* yang dikemukakan oleh Pajares, Cheong, dan Oberman (2004) ditemukan hasil bahwa pada aspek pertama yaitu meminta bantuan adaptik dimana sebanyak tujuh belas responden melakukan hal tersebut. Mahasiswa ketika menghadapi kesulitan dalam pengerjaan tugas maupun laporan praktikum cenderung mencaribantuan dengan meminta penjelasan terkait tugas tersebut kepada teman maupun dosen. Bantuan tersebut diperoleh dengan menghubungi teman maupun dosen melalui aplikasi *Whatsapp*. Dari tujuh belas responden sebanyak dua belas responden berjenis kelamin perempuan dan lima responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan tujuh responden lainnya memilih untuk tidak meminta penjelasan dari teman maupun dosen.

Pada aspek kedua yaitu meminta bantuan eksekutif, terdapat sembilan belas responden yang memilih untuk menjiplak atau menyalin langsung tugas yang dimiliki oleh teman-temannya ketika tidak mampu mengerjakan tugas yang dimiliki. Mereka menyalin tugas secara langsung dilakukan dengan meminta teman mengirimkan tugas yang telah dikerjakan melalui aplikasi chat *Whatsapp*. Dari sembilan belas responden terdapat dua belas responden berjenis kelamin perempuan dan tujuh responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan tiga lainnya memilih untuk mengerjakan sendiri tugas atau laporan praktikumnya walaupun tidak memahami tugas tersebut dengan baik.

Pada aspek ketiga yaitu menghindari mencari bantuan, terdapat tiga responden yang memilih untuk tidak mengumpulkan tugas yang dimiliki dibandingkan meminta bantuan kepada teman maupun dosen. Hal tersebut menyebabkan mereka mengulang mata kuliah yang program tersebut. Ketiga responden tersebut berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan dua puluh satu responden lainnya memilih untuk tetap mengumpulkan tugas yang dimiliki dengan meminta bantuan kepada orang lain.

Pada aspek keempat yaitu merasakan manfaat mencari bantuan, terdapat sembilan belas orang mengatakan bahwa mereka dapat menyelesaikan tuntutan akademiknya dengan mudah jika mendapat bantuan oleh orang lain. Dari sembilan belas orang tersebut terdiri dari dua belas responden berjenis kelamin perempuan dan sembilan responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan tiga responden lainnya tidak merasakan manfaat dari mencari bantuan karena mereka memilih untuk tidak mencari bantuan apapun ketika menghadapi kesulitan dalam penyelesaian tuntutan akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharweny, dkk (2021) yang melibatkan 534 responden yang merupakan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 35,6% mahasiswa yang mengalami tekanan akademik selama proses perkuliahan daring memilih untuk melakukan *academic help-seeking*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Swadharma, Hadiwinarto, dan Afriyati (2018) yang melibatkan siswa SMPN 3 Bengkulu. Penelitian ini menemukan bahwa perempuan cenderung melakukan *academic help-seeking* dibandingkan laki-laki.

Adanya *academic help-seeking* yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan mahasiswa yang melakukan *academic help-seeking* diantaranya mampu menyelesaikan tuntutan akademik, tugas diselesaikan tepat waktu. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa yang melakukan *academic help-seeking* yaitu mahasiswa bisa ketergantungan dan mengharapkan orang lain, tidak memiliki usaha untuk mengerjakan sendiri tugasnya, serta meningkatkan rasa malas pada mahasiswa. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa terdapat kebervariasian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan berdasarkan demografi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.

Academic Help-Seeking

Pajares, Cheong, dan Oberman (2004) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan perilaku meminta bantuan individu yang muncul ketika individu tersebut termotivasi untuk mendapat

pencapaian tertentu dalam proses belajarnya. Individu yang mengalami kesulitan seringkali akan memunculkan perilaku ini. Sedangkan Squirrel (2017) mendefinisikan *academic help-seeking* adalah keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk mengetahui kapan bantuan diperlukan, bagaimana mengakses bantuan secara efektif dengan melibatkan orang lain.

Payakatchat et.al (2011) menjelaskan bahwa *academic help-seeking* merupakan sebuah perilaku yang melibatkan pencarian dan strategi pekerjaan untuk memperoleh kesuksesan dalam belajar setiap individu. Perilaku ini membantu mahasiswa atau individu menghadapi konsep-konsep yang kompleks, dimana mahasiswa mungkin tidak memiliki informasi yang cukup untuk memecahkan masalah seperti masalah secara mandiri, mencari bantuan merupakan strategi yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami saat belajar.

Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung tetapi melalui jaringan internet atau *online*. Sistem pembelajaran secara daring telah ditetapkan pemerintah sebagai sistem yang baku untuk digunakan selama pandemi *covid-19* diberlakukan. Dengan situasi pandemi *covid-19* saat ini, pembelajaran daring menjadi salah satu solusi untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Terutama sekarang sudah banyak teknologi yang tersedia dan mendukung sistem pembelajaran daring (Putria dkk, 2021).

Bilqaqih & Qomarudin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas, pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Sedangkan Sadikin & Afreni (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui media komunikasi (Kemendikbud, 2013).

Mahasiswa Kesehatan

Mahasiswa adalah seseorang yang masuk dalam tahap dewasa awal, yang mana tahap dewasa awal ditandai pada tahap usia 18-25 tahun. Dewasa awal adalah peralihan dari remaja akhir menjadi dewasa awal yang mana semua individu yang memasuki tahap perkembangan yang semestinya, sejatinya dewasa awal telah memiliki kemandirian, tujuan yang jelas dan rasa tanggung jawab dalam aspek psikologis terhadap konsekuensi dari tiap perilaku yang sudah individu lakukan dalam berdiskusi dengan masyarakat (Santrock, 2012). Mahasiswa kesehatan adalah mahasiswa yang mengambil jurusan di bidang kesehatan seperti kedokteran, farmasi, keperawatan, kebidanan, ilmu gizi, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Responden

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden mahasiswa aktif kuliah di Kota Makassar, mahasiswa kesehatan, sedang melaksanakan perkuliahan daring, dan berusia 18-25 tahun. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 500 orang.

Instrumen penelitian

Skala yang digunakan untuk mengukur *academic help-seeking* yaitu skala yang dibuat oleh Syafitri (2018), dengan judul “*Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dan Academic Help-Seeking Behavior pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*”. Skala *academic help-seeking* ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Pajares, Cheong, dan Oberman (2004). Pada skala ini, responden diberikan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor pada tiap jawaban berkisar pada angka 4 hingga 1 untuk setiap item *favorable*. Skala *academic help-seeking* terdiri atas 36 item dan tidak memiliki item *unfavorable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kemungkinan adanya *academic help-seeking* pada mahasiswa dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *academic help seeking* pada mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai data penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi dan persentase (Azwar, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini ditemukan gambaran tentang responden, variabel dan variabel berdasarkan demografi. Berikut hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Demografi	Bagian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	250	50%
	Laki-laki	250	50%
Usia	18 tahun	214	42,8%
	19 tahun	151	30,2%
	20 tahun	66	13,2%
	21 tahun	34	6,8%
	22 tahun	22	4,4%
	23 tahun	7	1,4%
	24 tahun	4	0,8%
	25 tahun	2	0,4%
	Kedokteran	175	35%
	Farmasi	89	17,8%
Jurusan	Keperawatan	48	9,6%
	Kebidanan	36	7,2%
	Lainnya	152	30,4%
Universitas	Swasta	291	58,2%
	Negeri	209	41,8%
Semester	Semester 2	209	41,8%
	Semester 4	191	38,2%
	Semester 6	79	15,8%
	Semester 8	21	4,2%

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan lima karakteristik yakni jenis kelamin, usia, jurusan, universitas, dan semester. Dibawah ini merupakan hasil penelitian gambaran *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Academic Help-Seeking pada Mahasiswa Kesehatan

Aspek Academic Help-Seeking	Kategori	Frekuensi	Persentase
Mencari Bantuan Adaptik	Sangat Tinggi	27	5,4%
	Tinggi	142	28,4%
	Sedang	191	38,2%
	Rendah	89	17,8%
	Sangat Rendah	51	10,2%
Mencari Bantuan Eksekutif	Sangat Tinggi	21	4,2%
	Tinggi	152	30,4%
	Sedang	185	37%
	Rendah	108	21,6%
	Sangat Rendah	34	6,8%
Menghindar Mencari Bantuan	Sangat Tinggi	18	3,6%
	Tinggi	162	32,4%
	Sedang	180	36%
	Rendah	102	20,4%
	Sangat Rendah	38	7,6%
	Sangat Tinggi	24	4,8%

Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Tinggi	118	23,6%
	Sedang	224	44,8%
	Rendah	88	17,6%
	Sangat Rendah	46	9,2%

Berdasarkan kategori skor diatas, maka diperoleh keempat aspek *academic help-seeking* yakni mencari bantuan adaptik, mencari bantuan eksekutif, menghindari mencari bantuan, dan merasakan manfaat mencari bantuan berada dalam kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran *Academic Help-Seeking* pada Mahasiswa Kesehatan Berdasarkan Demografi

Aspek <i>Academic Help-Seeking</i>	Demografi	Kategori Tinggi	Persentase
Mencari Bantuan Adaptik	Jenis Kelamin	Perempuan	40%
	Usia	18 Tahun	40,7%
	Jurusan	Kedokteran	39,4%
	Universitas	Swasta	36,1%
	Semester	Semester 4	39,8%
Mencari Bantuan Eksekutif	Jenis Kelamin	Perempuan	39,2%
	Usia	18 Tahun	43%
	Jurusan	Kedokteran	43,4%
	Universitas	Swasta	36,8%
	Semester	Semester 2	38,8%
Menghindar Mencari Bantuan	Jenis Kelamin	Laki-Laki	42%
	Usia	25 tahun	50%
	Jurusan	Kebidanan	47,3%
	Universitas	Negeri	35,1%
	Semester	Semester 6	41,7%
Merasakan Manfaat Mencari Bantuan	Jenis Kelamin	Perempuan	31,6%
	Usia	18 Tahun	33,6%
	Jurusan	Kedokteran	32,6%
	Universitas	Swasta	28,9%
	Semester	Semester 2	33,5%

Berdasarkan kategori demografi diatas, maka diperoleh pada aspek mencari bantuan adaptik, mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yang berusia 18 tahun, yang mengambil jurusan kedokteran, berasal dari universitas swasta, dan semester 4 lebih banyak dibanding mahasiswa lainnya. Pada aspek mencari bantuan eksekutif mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yang berusia 18 tahun, yang mengambil jurusan kedokteran, berasal dari universitas swasta, dan semester 2 lebih banyak dibanding lainnya. Pada aspek menghindari mencari bantuan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 25 tahun, yang mengambil jurusan kebidanan, yang berasal dari universitas negeri, dan semester 6 lebih banyak dibanding lainnya. Pada aspek merasakan manfaat mencari bantuan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, yang berusia 18 tahun, mengambil jurusan kedokteran, berasal dari universitas swasta, dan semester 2 lebih banyak dibanding mahasiswa lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan secara umum tingkat *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan di Kota Makassar dalam pembelajaran daring selama masa pandemic *covid-19* berada dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya masalah atau tuntutan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat melaksanakan perkuliahan daring seperti memiliki tugas yang lebih banyak, jaringan internet yang kurang memadai, perkuliahan terhambat, dan lain sebagainya. Banyaknya masalah yang dialami memungkinkan mahasiswa untuk melakukan *academic help-seeking* (Suharweny et. al, 2021).

a. Mencari bantuan adaptik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan adaptik dibanding laki-laki. Hal disebabkan karena Laki-laki lebih sedikit mencari bantuan karena mereka cenderung pada upaya untuk mencapai persepsi yang mendukung kemampuan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi perilaku mencari bantuan dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Ang Lim Tan & Yau (2004) yang

menemukan bahwa siswa perempuan memiliki level tinggi dalam perilaku mencari bantuan akademik dibanding siswa laki-laki.

Mahasiswa yang berusia 18 tahun lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan adaptik dibanding mahasiswa berusia lainnya. Hal ini disebabkan karena duniasosial pada usia 18 tahun memang bertambah luas di luar rumah yaitu teman sebaya dan lingkungan pendidikannya. Hurlock (1990) mengemukakan bahwa perkembangan psikologis pada usia 18 tahun membutuhkan banyak pendapat orang lain sebagai petunjuk dan mencapai pola hubungan yang lebih matang dan bertambah luas dengan teman sebaya. Mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan adaptik dibanding jurusan lainnya. Hal ini disebabkan karena tuntutan akademik pada mahasiswa kedokteran biasanya lebih banyak dibanding jurusan lainnya dan adanya tuntutan akademik tersebut mahasiswa kedokteran cenderung mencari bantuan untuk meringankan tuntutan akademik yang dialaminya (Legiran, Azis dan Bellinawati, 2015).

Mahasiswa yang berasal dari universitas swasta lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan adaptik dibanding universitas negeri. Hal ini disebabkan karena tuntutan biaya perkuliahan di universitas swasta lebih tinggi dan berpengaruh pada motivasi prestasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Octaviana (2021) yang menyatakan bahwa biaya kuliah berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa karena biaya kuliah dijadikan sebagai motivasi untuk menyelesaikan tuntutan akademiknya dengan cara meminta bantuan orang lain. Mahasiswa yang semester 4 lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan adaptik dibanding semester lainnya. Hal ini disebabkan karena tingkat stress mahasiswa semester pertengahan seperti semester 1 sampai semester 4 lebih tinggi dibanding mahasiswa semester lainnya. Hal tersebut mendorong mereka melakukan perilaku mencari bantuan (Maulana dkk, 2014).

b. Mencari bantuan eksekutif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan eksekutif dibanding laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Swadharma, Hadiwinarto, dan Afriyati (2018) yang menemukan bahwa ada perbedaan perilaku mencari bantuan antara siswa laki-laki dan perempuan. Perilaku mencari bantuan akademik pada siswa laki-laki menunjukkan *mean* lebih kecil dibandingkan siswa perempuan atau siswa perempuan lebih tinggi perilaku mencari bantuan akademiknya daripada laki-laki.

Mahasiswa yang berusia 18 tahun lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan aksekutif dibanding mahasiswa berusia lainnya. Hal ini disebabkan karena usia 18 tahun banyak kehilangan kepercayaan diri diakibatkan pengaruh masa pubernya. Sharma dan Nasa (2016) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku meminta bantuan. Mahasiswa kesehatan yang berusia 18 tahun banyak meminta bantuan eksekutif karena rendahnya kepercayaan diri yang dimilikinya.

Mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan eksekutif dibanding jurusan lainnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan kedokteran memiliki tuntutan akademik yang lebih sulit dibanding jurusan lainnya. Tuntutan akademik tersebut memberikan dorongan kepada mahasiswa kedokteran untuk melakukan perilaku mencari bantuan akademik (Endah, Fitriani, dan Whisnu 2021). Mahasiswa yang berasal dari universitas swasta lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan aksekutif dibanding universitas negeri. Sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi belajar mempengaruhi perilaku meminta bantuan akademik (Newman, 2002). Dengan adanya motivasi belajar yang dimilikinya maka mereka cenderung meminta bantuan kepada orang lain untuk pemenuhan proses belajarnya.

Mahasiswa yang semester 2 lebih banyak melakukan tindakan mencari bantuan eksekutif dibanding semester lainnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa semester 2 masih dalam tahap penyesuaian dan disisi lain dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nurhayati (2011) yang mengatakan bahwa pada tahun pertama perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai masalah, baik masalah di bidang akademik, masalah penyesuaian sosial, masalah lingkungan kampus, dan perubahan sistem belajar yang menuntut mahasiswa untuk mampu belajar mandiri, hingga memunculkan berbagai konflik, dimana mahasiswa untuk mampu belajar mandiri, hingga memunculkan berbagai konflik, dimana mahasiswa yang kondisinya masih berada tahap penyesuaian dengan peran barunya, namun disisi lain dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas. Oleh karena itu mahasiswa semester 2 memiliki tingkat mencari bantuan dibanding mahasiswa

semester lainnya.

c. Menghindar mencari bantuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan tindakan menghindar mencari bantuan dibanding perempuan. Hal ini disebabkan karena kemandirian belajar laki-laki lebih tinggi dibanding tingkat kemandirian perempuan. Maesyaroh (2021) menyatakan bahwa perilaku menghindar mencari bantuan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar individu. Individu yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi maka mereka cenderung menghindar mencari bantuan.

Mahasiswa yang berusia 25 tahun lebih banyak melakukan tindakan menghindar mencari bantuan dibanding mahasiswa berusia lainnya. Hal ini disebabkan karena usia 25 tahun lebih mandiri dibanding usia lainnya. Putri (2019) mengatakan bahwa usia 25 tahun akan lebih mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri lagi, segala upaya akan dilakukan agar tidak bergantung lagi kepada orang lain. Oleh karena itu mahasiswa kesehatan yang berusia 25 tahun memiliki tingkat menghindar mencari bantuan yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang mengambil jurusan kebidanan lebih banyak melakukan tindakan menghindar mencari bantuan dibanding jurusan lainnya. Hal ini disebabkan karena tingkat stress mahasiswa kesehatan memiliki tingkat stress mahasiswa yang mengambil jurusan lainnya (Fitria Ramadani, 2018). Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Endah, Fitriani, dan Whisnu (2021) bahwa mahasiswa mencari bantuan untuk menghindari stress akibat tuntutan akademiknya. Oleh karena itu mahasiswa kebidanan menghindar mencari bantuan karena memiliki tingkat stress yang lebih rendah dibanding mahasiswa kesehatan yang mengambil jurusan lainnya.

Mahasiswa yang berasal dari universitas negeri lebih banyak melakukan tindakan menghindar mencari bantuan dibanding universitas swasta. Caroline (2000) mengemukakan bahwa mahasiswa dari universitas negeri biasanya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari universitas swasta. Sejalan dengan penelitian Darwati (2009) yang mengatakan siswa menghindari mencari bantuan karena merasa mampu untuk menyelesaikan masalah perkuliahannya sendiri. Mahasiswa yang semester 6 lebih banyak melakukan tindakan menghindar mencari bantuan dibanding semester lainnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa semester memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding mahasiswa lainnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku memintabantuan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik menimbulkan perilaku menghindar mencari bantuan (sharma dana Nasa, 2016).

d. Merasakan manfaat mencari bantuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, mahasiswa yang berusia 18 tahun, mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran, mahasiswa yang berasal dari universitas swasta, dan mahasiswa yang semester 2. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki tingkat mencari bantuan lebih tinggi akan lebih merasakan manfaat mencari bantuan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maesyaroh (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bantuan akademik dapat merasakan manfaat mencari bantuan yakni dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi karena mendapatkan solusi serta pendapat dari orang lain sehingga bisa memilih mana yang tepat bagi mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Gambaran perilaku *academic help-seeking* pada mahasiswa kesehatan selama pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* pada masing-masing aspek berada dalam kategori sedang.
- Pada aspek mencari bantuan adaptik, mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan (40%) lebih banyak dibanding laki-laki (27,9%), mahasiswa yang berusia 18 tahun (40,7%) lebih banyak usia lainnya, mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran (39,4%) lebih banyak dibanding jurusan lainnya, mahasiswa yang berasal dari universitas swasta (36,1%) lebih banyak dengan universitas negeri, dan mahasiswa yang semester 4 (39,8%) lebih banyak dibanding dengan semester lainnya.
- Pada aspek mencari bantuan eksekutif, mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan (39,2%) lebih banyak dibanding dengan laki-laki, mahasiswa yang berusia 18 tahun (43%) lebih banyak dibanding dengan usia lainnya, mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran (43,4%) lebih banyak dibanding jurusan lainnya, mahasiswa yang berasal dari universitas swasta (36,8%) lebih

- banyak dibanding dengan mahasiswa yang berasal dari universitas negeri, dan mahasiswa semester 2 (38,8%) lebih banyak dibanding dengan semester lainnya.
- d. Pada aspek menghindari mencari bantuan, mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki (29,4%) lebih banyak dibanding dengan perempuan, mahasiswa yang berusia 25 tahun (50%) lebih banyak dibanding dengan usia lainnya, mahasiswa yang mengambil jurusan kebidanan (47,3%) lebih ini dibanding jurusan lainnya, mahasiswa yang berasal dari universitas negeri (35,1%) lebih banyak dibanding universitas swasta, dan mahasiswa yang semester 6 (41,7%) lebih banyak dibanding semester lainnya.
- e. Pada aspek merasakan manfaat mencari bantuan, mahasiswa berjenis kelamin perempuan (31,6%) lebih banyak dibanding laki-laki, mahasiswa yang berusia 18 tahun (33,6%) lebih banyak dibanding dengan usia lainnya, mahasiswa yang mengambil jurusan kedokteran (32,6%) lebih banyak dibanding jurusan lainnya, mahasiswa yang berasal dari universitas swasta (28,9%) lebih banyak dibanding universitas negeri, dan mahasiswa yang semester 2 (33,5%) lebih banyak dibanding semester lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. P., Lim, K. M., Tan, A. & Yau, T. Y (2004). Effects Of Gender and Sex Role Orientation on Help-Seeking Attitudes. *Current Psychology*, 23, 203-214.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian, Edisi I*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Caroline, J. P. (2000). Hubungan antara Harga Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Darwati, Yuli. (2009). *Adaptive Help-Seeking Panduan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta : Logung Printika.
- Endah, A. N., Fitriani, Y. L., & Whisnu, Y. (2021). *Academic Help-Seeking terhadap Dosen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran: Peran Fear of Failure*, 5(2), 106-114.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Legiran., Azis, MZ., & Bellinawati, N. Faktor Resiko Stress dan Pebedaannya pada Mahasiswa berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan kesehatan*, 34(2), 70-73.
- Maesyaroh, D. A. (2021). Pola Perilaku Mencari Bantuan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulana, dkk. (2014). Perbedaan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Tahun Pertama dan Tahun Kedua di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Journal of Lampung University*, 3(4).
- Newman, R. S. (1990). Children's help-seeking in the classroom: The role of motivational factors and attitudes. *Journal of educational psychology*, 82(1), 71.
- Nurhayati, S. R. (2011). Sikap dan intensi mencari bantuan dalam menghadapi masalah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1).
- Octaviana, S. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran UKT terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Bachelor's Thesis*. FITK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pajares, F., Cheong, Y. F., & Oberman, P. (2004). Psychometric analysis of computer science help-seeking scales. *Educational and Psychological Measurement*, 64(3), 496-513.
- Payakachat, N., Ounpraseuth, S., Ragland, D., & Murawski, M. M. (2011). Job and career satisfaction among pharmacy preceptors. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(8), 153.
- Putria, H., Luthfi, H. M., & Din, A. U. (2019). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Putria, H., Luthfi, H. M., & Din, A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Sadikin, A., & Afreni, H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(12), 214-224.

- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sharma, H. L., dan Nasa, G. (2016). Association Between Efikasi Diri Akademik, Academic Help-Seeking Behavior and Accjievment Among Secondary School Students. *International Journal Of Current Research*. 8 (12).
- Squirrel, Karl, L.(2017). *Help Seeking*.di akses dari Excellence In School Counseling Hal 1-4 Tanggal 10 November 2021.
- Suharweny, M., Wahyuningtyas, F., Anindya, P., & Dumpratiwi, A. N. (2021, February). Students Seeking Help Behavior During the Covid-19 Pandemi. *In Proceding of Inter- Islamic University Conference on Psychology*, 1(1).
- Swadharma, K. G., Hadiwinarto., & Vira, A. (2018). Profil Perilaku Mencari Bantuan Akademik (*Academic Help Seeking*) Ditinjau dari Masalah Belajar dan Gender pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah BK*, 1(3), 36-49.
- Syafitri, N., R. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan *Academic Help-Seeking Behavior* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.